

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR MENULIS SISWA KELAS V
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI
METODE *DRILL* DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
PULAU KIJANG KECAMATAN RETEH**



OLEH :

SITI ROFI'AH

NIM : 10918009137

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR MENULIS SISWA KELAS V
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI
METODE *DRILL* DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
PULAU KIJANG KECAMATAN RETEH**

Skripsi

**Diajukan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)**



OLEH :

**SITI ROFI'AH
NIM : 10918009137**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR MENULIS SISWA KELAS V
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI
METODE *DRILL* DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
PULAU KIJANG KECAMATAN RETEH**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



OLEH :

SITI ROFI'AH

NIM : 10918009137

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

SITI ROFIAH (2012) : Peningkatan Minat Belajar Menulis Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Drill di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pulau Kijang Kecamatan Reteh

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan Metode Drill dalam meningkatkan minat belajar menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pulau Kijang Kecamatan Reteh.

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu minat belajar menulis siswa variabel X, dan penggunaan metode Latihan Siap (Drill) variabel Y yang merupakan objek penelitian. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Juli 2011 - Januari 2012. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini didasari pada minat menulis siswa yang masih rendah. Hal ini terlihat dari gejala-gejala seperti Saat proses belajar mengajar, hanya sebahagian kecil siswa yang ikut berpartisipasi aktif, hal ini terlihat dari kurangnya siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat pada gurunya. Kebanyakan peserta didik mengantuk dan tidak bergairah ketika guru menyampaikan materi pendidikan Bahasa Indonesia di kelas. Adanya sebagian peserta didik yang merasa acuh tak acuh dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Jika diberikan tugas di rumah maupun di sekolah hanya sebagian saja yang selesai. Siswa tidak melengkapi LKS sebagai penunjang dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru khususnya pada bidang studi Bahasa Indonesia, kurang menarik perhatian siswa dan terkesan membosankan. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dalam belajar bahasa Indonesia cenderung rendah. Kondisi ini membuat peneliti ingin meningkatkan minat menulis siswa dengan metode Latihan Siap (*Drill*). Metode ini merupakan metode yang tepat untuk meningkatkan minat menulis siswa.

Hasil observasi sebelum diterapkan metode Latihan Siap (*Drill*) tergolong sangat rendah yaitu 46% kategori rendah. Setelah diterapkan metode Latihan Siap (*Drill*) pada siklus I pertemuan pertama turun 1% atau 45% kategori rendah, dan siklus I pertemuan kedua 62% atau kategori aktif. Pada siklus II pertemuan ketiga 81% atau kategori sangat aktif dan pada siklus II pertemuan keempat 91% atau kategori sangat aktif. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode Latihan Siap (*Drill*) pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dapat dikatakan berhasil sepenuhnya.

ABSTRAC

SITI ROFIAH (2012) : Step-up Gives A Damn To Study Write class Student v on Indonesian Subject Via Methodics Drill at Madrasah Ibtidaiyah Country (MIN) District Deer island Reteh

This research intent to know Drill's Method purpose in increase studying yen write student on Indonesian subject brazes v Madrasah Ibtidaiyah Country (MIN) District Deer island Reteh.

This observational variable consisting of two variables which is studying yen write variable student x, and Ready scientific method purpose (Drill) variable y. which constitute research object. Research was performed in july 2011 Januaries 2012. This observational form is observational action braze.

This research is constituted on yen writes student that stills to contemn. It visually of phenomenas as While process teaching and learning, just partly little student which comes on to participate active, it visually of its reducing student proposes question or opinion on its teacher. Mostly participant teaches to doze and not enthusiastic while learns to pass on Indonesian education material at brazes, Mark sense partly participant be taught that perceives offish unaware deep follow indonesian study. If given by task on the house and also at school just even play favorites which is finished. Student doesn't complete LKS as supporter in indonesian learning.

Of phenomenons or aforesaid phenomenas, visually that executed learning by teacher in particular on studi's area Indonesian, insufficiently noise about student and impressed palls. In other words gets to be said that student activity in learned cendrung's indonesian contemn. This condition of makes researcher to want increases yen to write student with Ready scientific method(*Drill*). This method constitute method in point to increase yen writes student.

Observation result before applied by Ready scientific method(*Drill*) bottommost rank which is 46% category contemn. After been applied Ready scientific method(*Drill*) on meet i. cycle first is down 1% or 45% category contemn, and both of meet i. cycle 62% or active categories. On cycle II. drd appointment 81% or categories so actives and on cycle II. fourth appointment 91% or categories so active. This situation points out that repair in processes indonesian learning via Ready scientific method(*Drill*) on student brazes v Madrasah Ibtidaiyah Deer Island Country Reteh's district Indragiri's Regency Downstream can be said successful utterly.

سيتي رفيعة (2012): ترقية رغبة طلاب الصف الخامس في الكتابة في درس اللغة الإندونيسية من خلال طريقة اللعبة بالمدرسة الابتدائية الحكومية فولاو كيجانغ بمركز ريتيه.

تهدف الدراسة لمعرفة استخدام طريقة اللعبة في ترقية رغبة الطلاب في الكتابة في درس اللغة الإندونيسية لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية فولاو كيجانغ بمركز ريتيه.

تتكون الدراسة من المتغيرين هما رغبة الطلاب في الكتابة و هو متغير X و استخدام طريقة اللعبة وهو متغير Y ويكون هدفا لهذه الدراسة. انعقدت الدراسة في شهر يولي 2011 إلى شهر يناير 2012. هذه الدراسة هي دراسة عملية الفصل.

تأسست الدراسة على رغبة الطلاب في الكتابة و أنها رغبتهم منخفضة ما تبدو من الأعراض في عملية التعلم و التعليم، قليل من الطلاب المشتركين في عملية التعلم و التعليم و أنها قليل من الطلاب يلقون الأسئلة إلى المدرسين، ينعس كثير من الطلاب عندما يبين المدرس الدروس، يهمل بعض الطلاب في درس اللغة الإندونيسية، قليل منهم يعملوا بواجباتهم، بعض الطلاب لا يكملون صحيفة أعمال الطلاب ما تكون موافقة في درس اللغة الإندونيسية.

ويكون تعليم اللغة الإندونيسية غير مشوقا لدي الطلاب و يكون مسؤولا عند الطلاب. قد انخفضت نشاطات الطلاب في درس اللغة الإندونيسية. لذلك رغبت الباحثة في أداء هذا البحث بطريقة اللعبة. هذه الطريقة كانت دقيقة لترقية رغبة الطلاب في التعلم.

كانت حصول الملاحظة قبل تطبيق طريقة اللعبة منخفضة، و بعض تطبيقها في الدور الأول للجلسة الأولى نقصت نحو 1 في المائة أو 45 في المائة و هي على المستوى ضعيف، و في الدور الأول للجلسة الثانية نحو 62 في المائة أو على المستوى ناشط. و في الدور الثاني للجلسة الثالثة نحو 81 في المائة فهي على المستوى ناشط جدا. تدل هذه الحالة على أن طريقة اللعبة ترقى في درس اللغة الإندونيسية لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية فولاو كيجانغ بمركز ريتيه منطقة إندراغيري هيلير كان ناجحا.

PENGHARGAAN

Bismillah hirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala karunia Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul Peningkatan Minat Belajar Menulis Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Drill di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pulau Kijang Kecamatan Reteh.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penelitian dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor UIN Suska Riau beserta staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Suska Riau beserta staf.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

4. Bapak Drs. Nursalim, M.Pd selaku pembimbing yang dengan kesabarannya dan kebijakkannya telah banyak berperan dan memberikan petunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir.
5. Seluruh Dosen DMS di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Bapak Drs. Purnomo Sidik selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pulau Kijang Kecamatan Reteh beserta Majelis Guru yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
7. Suami tercinta dan anak-anak tersayang yang selalu memberikan pengertian, dorongan, semangat serta do'a kepada peneliti.
8. Dan teman-teman yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu yang ikut membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas semua jasa dan budi baik semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terimakasih semoga semua bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Pekanbaru, 15 Maret 2012
Peneliti

Siti Rofiah
NIM. 10911009137

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGHARGAAN.....	ii
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB. I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kerangka Teoretis	9
1. Minat	9
2. Metode Latihan Siap (Drill)	13
B. Penelitian yang Relevan.....	16
C. Hipotesis tindakan.....	17
D. Indikator Keberhasilan.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	20
B. Tempat Penelitian.....	20
C. Rancangan Penelitian.....	20
D. Jenis dan Data Penelitian.....	23
E. Observasi dan Refleksi.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	26
B. Hasil Penelitian.....	31
C. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP	60
A. Simpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN –LAMPIRAN	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia adalah sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, serta sastra Indonesia sebagai hasil karya cipta intelektual produk budaya. Hal ini berkonsekuensi pada fungsi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Mata pelajaran ini berfungsi sebagai (1) sarana pembina kesatuan dan persatuan bangsa, (2) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, (3) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (4) sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah, (5) sarana pengembangan penalaran dan (6) sarana pemahaman keanekaragaman budaya Indonesia melalui khazanah kesusastraan Indonesia.¹

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, (Pekanbaru: depdiknas, 2006), hal. 10.

menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan tersebut. Untuk itu, kemahiran berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut untuk mampu mencapai kompetensi dasar yang sudah ditetapkan. Tingkat ketercapaian keterampilan tersebut juga ditentukan oleh proses belajar mengajar.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan tersebut. Untuk itu kemahiran berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut untuk mampu mencapai kompetensi dasar yang sudah ditetapkan.

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa harus berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses belajar mengajar.

Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar. Media pengajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa dan mempertinggi proses belajar

siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

Harapan-harapan yang dipaparkan sebelumnya, menunjukkan bahwa guru sebagai baris terdepan dalam melaksanakan pembelajaran dituntut kreativitasnya untuk menciptakan strategi pembelajaran yang efektif yang dapat mendukung kepada hasil pembelajaran. Mulai dari aktivitas anak di kelas, suasana belajar yang kondusif interaksi guru dengan siswa dan sebagainya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa kenyataan yang terjadi di lapangan masih jauh dari harapan-harapan yang ada. Kegiatan belajar merupakan bagian dari proses pendidikan bagi anak, dewasa ini semakin mengalami kemunduran. Belajar semakin dianggap sebagai suatu kegiatan yang membosankan dan tidak berkembang. Pada tiap sekolah, situasinya tidak jauh berbeda, anak-anak umumnya kurang memiliki kreativitas dan kurang aktif dalam belajar khususnya dalam belajar bahasa Indonesia. Guru mengajar dengan materi yang sama dari tahun ke tahun atau catatan yang sama, banyaknya materi hapalan, gaya mengajar tidak berubah, tanpa menggunakan media pengajaran, standar, formal dan baku.

Berdasarkan pengalaman selama peneliti bertugas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

1. Saat proses belajar mengajar, hanya sebahagian kecil (30%) atau 10 dari seluruh siswa (30 orang) yang ikut berpartisipasi aktif, hal ini terlihat dari kurangnya siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat pada gurunya.

2. Kebanyakan peserta didik atau 5 orang (15%) mengantuk dan tidak bergairah ketika guru menyampaikan materi pendidikan Bahasa Indonesia di kelas,
3. Sebanyak 5 orang atau 15% peserta didik yang merasa acuh tak acuh dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia.
4. Jika diberikan tugas di rumah maupun di sekolah hanya 20 orang atau 60% saja yang selesai
5. Sebanyak 20 orang siswa atau 60% tidak melengkapi LKS sebagai penunjang dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru khususnya pada bidang studi Bahasa Indonesia, kurang menarik perhatian siswa dan terkesan membosankan. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dalam belajar bahasa Indonesia cenderung rendah.

Salah satu unsur terpenting dalam penerapan KTSP sangat tergantung pada pemahaman guru untuk menerapkan strategi pembelajaran kontekstual di dalam kelas. Akan tetapi, fenomena yang ada menunjukkan sedikitnya pemahaman guru mengenai strategi ini. Oleh karena itu diperlukan suatu model pengajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual yang mudah dipahami dan diterapkan di kelas secara sederhana. Pembelajaran kontekstual didasarkan pada hasil penelitian John Dewey (1916) yang menyimpulkan bahwa siswa akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan yang atau peristiwa yang akan terjadi disekelilingnya. Pembelajaran ini

menekankan pada daya pikir yang tinggi, transfer ilmu pengetahuan, mengumpulkan dan menganalisis data, memecahkan masalah-masalah tertentu baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan penjabaran yang telah dikemukakan di atas, kurikulum berbasis kompetensi perlu dikembangkan supaya dapat diterapkan secara efektif di dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai pelaksana kurikulum dapat menerapkan metode Drill supaya dapat memberikan bentuk pengalaman belajar. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat memiliki kecakapan untuk untuk selalu siap memecahkan permasalahan hidup sesuai dengan kegiatan belajar yang mengarahkan siswa untuk terlibat secara langsung dalam konteks kehidupan.

Keberhasilan penerapan metode Drill perlu melibatkan berbagai pihak. Dalam hal ini, penulis menyarankan supaya pihak sekolah dan masyarakat memiliki kesadaran akan pentingnya beberapa hal, yaitu: sumber belajar tidak hanya berasal dari buku dan guru, melainkan juga dari lingkungan sekitar baik di rumah maupun di masyarakat; metode Drill memiliki banyak variasi sehingga memungkinkan guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang berbeda dengan keajegan yang ada; pihak sekolah dan masyarakat perlu memberikan dukungan baik materil maupun non-materil untuk menunjang keberhasilan proses belajar siswa.

Bertitik tolak dari indikator di atas, pada gilirannya mendorong penulis untuk melakukan suatu penelitian dengan judul: Peningkatan Minat Belajar Menulis Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Drill di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pulau Kijang Kecamatan Reteh”.

B. Defenisi Istilah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu didefenisikan antara lain:

1. Peningkatan adalah upaya, cara, proses, meningkatkan kualitas sesuatu (produk dll).² Adapun kualitas yang ditingkatkan dalam penelitian ini adalah kemampuan memahami cerita.
2. Minat adalah: suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh³ Rasa lebih suka dan rasa keterikatan untuk memahami cerita.
3. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁴
4. Metode Latihan Siap (*Drill*) adalah suatu cara mencoba mengajar dimana guru memberikan tugas tertentu, dan siswa mencoba melaksanakannya. Jadi, siswa siswa dilatih atau ditraining dalam rangka menanamkan kebiasaan-kebiasaan atau bisa juga untuk mendapatkan keterampilan tertentu tentang pendidikan yang telah dipelajarinya.⁵

C. Rumusan Masalah

² Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm 1198.

³ Slameto, Op, Cit, Hal. 180

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2007, hal. 145

⁵ Isjoni, *Pembelajaran Visioner*, Pustaka Pelajar, Jakarta, 2007, hal. 70

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu: Apakah Melalui penggunaan Metode Latihan Siap (Drill) dapat meningkatkan minat belajar menulis Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pulau Kijang Kecamatan Reteh?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Minat Belajar Menulis Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Drill di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pulau Kijang Kecamatan Reteh.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan untuk berbagai pihak-pihak yang terkait sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan terjadinya peningkatan Minat Belajar Menulis Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pulau Kijang Kecamatan Reteh.

2. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat untuk guru karena Metode Drill dapat menjadi salah satu metode alternatif bagi guru untuk meningkatkan minat belajar menulis bagi siswa.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru serta merupakan syarat untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia dan mutu pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada khususnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Minat

Minat dalam pendidikan adalah suatu daya atau kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya tertarik kepada pelajaran. Jika kita memiliki minat yang kuat untuk mempelajari sesuatu, kita akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh dan kita akan mengarahkan pikiran, tenaga dan waktu untuk mempelajarinya tanpa ada suruhan dan paksaan dari orang lain. Kita bergerak sendiri dalam mempelajarinya. Semakin besar minat kita terhadap suatu pelajaran, semakin terdorong kita untuk menguasainya. Yang menjadi masalah bagi kita ialah bagaimana menumbuhkan minat terhadap semua mata pelajaran yang siswa ikuti disekolah.⁹

Minat secara sederhana merupakan suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰

Dalam proses belajar, minat sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai minat dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Moh Nur bahwa siswa yang berminat dalam belajar akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam

⁹ E.P Hutabarat, *Cara Belajar*, (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1995), 27

¹⁰ Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta, Rineksa Cipta, 2002), 144

mempelajari materi itu, sehingga siswa dapat menyerap materi itu dengan lebih baik.¹¹

Minat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak menumbuhkan minat atau tidak diminati siswa, maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar sebaik –baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Sebaliknya bahan pelajaran yang diminati siswa, akan lebih mudah dipahami dan disimpan dalam memori kognitif siswa karena minat dapat menambah kegiatan belajar.

Minat dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Kebutuhan-kebutuhan organis, yakni motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan=kebutuhan bagian dalam dari tubuh, seperti lapar, haus, kekurangan zat pembakar, kebutuhan bergerak dan beristirahat/tidur dan sebagainya.
- b. Motif-motif yang muncul sekonyong-konyong (emergency motif) ialah motif=motif yang timbul jika situasi menuntut timbulnya tindakan kegiatan yang cepat dan kuat dari kita. Dalam hal ini motif itu timbul bukan atas kemauan kita, tetapi karena perangsang dari luar yang menarik kita.
- c. Motif objektif ialah motif yang diarahkan atau ditujukan ke suatu objek tertentu. Motif ini timbul karena adanya dorongan dari dalam diri.¹²

¹¹ Moh Nur. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. (Surabaya, University Press. Univesitas Negeri Surabaya, 2001), 3.

¹² Nana Syodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Remaja Rosdakarya, Bandung 2005), 61.

Sedangkan menurut Syaifu Bahri Jamroh pembagian minat adalah sebagai berikut:

a. Minat Instriktik

Minat instriktik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena di dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b. Minat Ektrinsik

Minat ektrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Minat ektrinsik sangat diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara dapat dilakukan agar anak mau belajar. Guru yang berhasil dalam mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat dan minat anak dalam belajar. Karena itu, guru harus bisa dan pandai mempergunakan minat ektrinsik ini dengan benar dalam rangka menunjang proses interaksi di kelas.¹³

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa minat di samping instrinsi atau dari dalam, juga sangat diperlukan minat ekstrinsik atau dari luar dalam proses pembelajaran terutama minat ekstrinsik yang dilakukan guru terhadap siswanya dalam rangka mendorong peserta didik untuk belajar dengan baik sehingga tujuan belajar dan tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat intrinsik adalah:

- a. Adanya kebutuhan.
- b. Adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri.

¹³ Djamarah, *Op. Cit.* 60-611.

- c. Adanya aspirasi atau cita-cita.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat ekstrinsik adalah:

- a. Situasi lembaga (sekolah)
- b. Pengajar (guru)
- c. Teman
- d. Program yang ditempuh¹⁴

Melihat faktor-faktor instrinsik di atas maka faktor kebutuhan dan kepentingan seseorang individu sangat berpengaruh terhadap minatnya baik dalam belajar maupun dalam bekerja. Demikian juga faktor pengetahuan yang dimilikinya akan sangat mempengaruhi diri seseorang untuk berpikir dan bertindak serta untuk meningkatkan ilmu pengetahuannya. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah faktor cita-cita atau aspirasi yang harus dicapai oleh seorang individu. Seseorang akan bekerja keras dan belajar secara sungguh-sungguh dengan minat yang tinggi dalam rangka mencapai cita-cita atau aspirasinya. Oleh sebab itu cita-cita sangat mempengaruhi seseorang belajar berbuat dan belajar.

Orang akan termotivasi apabila adanya kebutuhan. Kebutuhan akan pengetahuan akan memotivasi seseorang untuk rajin belajar. Demikian juga dengan adanya pengetahuan tentang kemajuan diri sendiri. Seseorang yang menyadari akan kemajuan dirinya, maka memotivasi dirinya untuk giat bekerja dan belajar. Begitu juga adanya keinginan atau aspirasi seseorang terhadap sesuatu juga akan memberinya minat yang kuat untuk mencapainya.

¹⁴ Mhd. Ali, dkk, *Bimbingan Belajar*, (Sinar Baru, Bandung. 1988). 12-13.

Di samping hal di atas, faktor lembaga pendidikan seperti sekolah juga dapat memberi minat seseorang. Sekolah yang disiplin akan mendorong para siswa untuk disiplin. Demikian juga metode yang tepat akan sangat menambah minat siswa dalam belajar.

2. Metode Latihan Siap (Drill)

Metode latihan Siap (Drill) adalah suatu cara mengajar dengan memberikan tugas tertentu kepada siswa, dan siswa dilatih atau ditraining dalam rangka menanamkan kebiasaan-kebiasaan atau bisa juga untuk mendapatkan keterampilan keterampilan tertentu dari pengajaran yang telah dipelajari. Selain itu, metode Siap (Drill) dapat juga digunakan untuk memperoleh ketangkasan, kecepatan, kesempurnaan dan keterampilan latihan tentang sesuatu yang dipelajari.

Latihan yang dilakukan secara baik akan dapat meningkatkan dan menyempurnakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Drill tidak sama dengan mengulang-ulang, karena dengan mengulang saja tidak akan tercapai peningkatan atau penyempurnaan. Drill dilaksanakan dengan suatu pengertian bukaqn asal latihan. Suatu latihan diharapkan untuk mendapatkan perkembangan kearah kemajuan, dalam pengetahuan, kecakapan maupun keterampilan diperlukan karena adanya tujuan.

Proses latihan harus dilaksanakan secara efektif dan efisien. Artinya dengan waktu yang relatif singkat diharapkan akan memperoleh hasil yang memadai.

Metode latihan siap yang disebut juga metode training merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan yang baik. Selain itu metode ini juga dapat digunakan untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Sebagai suatu metode yang diakui memiliki banyak kelebihan dan kelemahan, maka guru ingin mempergunakan metode ini agar tidak salah dalam memahami karakteristik metode ini.¹⁵

Langkah-langkah metode latihan siap (Drill) sebagai berikut.

1. Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan.
2. Latihan untuk pertama kalinya harus ditekankan kepada diagnosa mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk bisa lebih sempurna.
3. Latihan tidak perlu sama asal sering dilakukan.
4. Harus disesuaikan dengantaraf kemampuan siswa.
5. Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal esensial dan berguna.
6. Gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran dan tindakan yang dilakukan secara otomatis, yaitu dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam.
7. Guru harus memilih latihan ini latihan yang mempunyai arti luas ialah yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan latihan ini juga mampu menyadarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupan saat sekarang ataupun di masa yang akan datang.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah. Strategi Belajar Mengajar. (Jakarta: PT.Rineka Cipta. 1997). 108.

Juga dengan latihan ini siswa merasa perlunya untuk melengkapi pelajaran yang diterimanya.

8. Guru memperhitungkan waktu/masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain.¹⁶

Dengan langkah-langkah di atas diharapkan bahwa metode latihan siap (*drill*) akan membantu siswa dalam kelancaran menulis, serta dapat menumbuhkan pemahaman untuk melengkapi penguasaan yang diterima secara teori dan praktek di sekolah.

Kebaikan-kebaikan metode latihan siap (*drill*)

1. Kebiasaan hasil belajar dengan metode drill akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.
2. Biasanya karena sudah terbiasa dilatih, maka hasil latihan itu secara otomatis dengan mudah dilaksanakan.
3. Pemanfaatan kebiasaan hasil latihan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaan.
4. Latihan-latihan tersebut akan banyak menimbulkan pemahaman, pengertian tentang sesuatu yang lebih baik lagi.

Kelemahan-kelemahan metode Latihan Siap (*drill*)

1. Latihan yang terlalu sering akan membosankan peserta didik atau siswa.
2. Bakat dan inisiatif untuk menjadi lambat karena harus mengerjakan sesuatu dengan apa yang ditetapkan.

¹⁶ Rostiyah NK, Strategi Belajar Mengajar. (Jakarta, Rineka Cipta, 2001),127.

3. Murid lebih banyak dilatih untuk mendapatkan kecakapan dengan memberikan respon secara otomatis, tanpa menggunakan intelecensi.
4. Dapat menimbulkan verbalisme.

Cara mengatasi kelemahan metode Latihan Siap (Drill).

1. Latihan harus menarik, gembira dan tidak membosankan.
2. Latihan harus mempunyai makna dalam diri anak.
3. Latihan hanya untuk bahan yang benar-benar cocok dan sesuai, artinya memang diperlukan latihan yang bersifat otomatis untuk bahan tersebut.
4. Proses latihan harus disesuaikan dengan perbuatan tingkat individual siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti melakukan studi terhadap judul-judul terdahulu, maka penulis banyak menemukan penelitian yang relevan dengan masalah yang dikaji oleh penulis dalam penelitian ini. Penelitian tersebut adalah:

1. Meningkatkan kemampuan menggunakan sinonim dalam kalimat dengan teknik klosur yang diteliti oleh sumarni. Pembahasan pada penelitian tersebut meningkatkan kemampuan menggunakan sinonim dalam kalimat pada siswa kelas VI SDN 005 Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Setelah diadakan penelitian ternyata kemampuan murid menggunakan sinonim dalam kalimat mengalami peningkatan pada siklus I dengan siklus II. Disamping itu, juga ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas dalam belajar pada siklus I dan siklus II

2. Meningkatkan kemampuan membaca klosur yang diteliti oleh Yuliani. Pembahasan pada penelitian tersebut adalah meningkatkan kemampuan membaca klosur pada murid kelas V SDN Bengkalis Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Tingkat kemampuan membaca klosur siswa kelas V SDN kota Bengkalis tahun pelajaran 2002/2003. hipotesis yang diajukan terbukti dan dapat diterima, yaitu sebanyak 76,92 % sampel memperoleh kategori sedang.
3. Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui metode membaca sekuensi siswa kelas IV SDN 010 Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Setelah diadakan penelitian pada siklus I yaitu 56,4% berkategori rendah. Kemudian dilanjutkan dengan siklus II 76,53% berkategori sedang. Ini membuktikan bahwa penelitian ini dapat diterima.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: dengan metode Latihan Siap (Drill). dapat meningkatkan minat belajar menulis Mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pulau Kijang Kecamatan Reteh.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah bila tingginya minat belajar menulis karangan Bahasa Indonesia kelas V MI Nurul Huda Kota Baru Kecamatan Reteh telah dapat direduksi sebesar 80 % dari jumlah siswa.

1. Indikator minat belajar

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengukur minat belajar siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia pada penelitian ini, maka peneliti menerapkan indikator berdasarkan teori sebagai berikut:

1. Siswa menunjukkan gairah yang tinggi dalam melaksanakan aktivitas belajar menulis karangan.
2. Siswa tekun dan ulet dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru.
3. Siswa merasa senang dan asyik dalam mengikuti pelajaran menulis karangan.
4. Siswa aktif, kreatif dan produktif dalam melaksanakan aktivitas belajar menulis karangan.
5. Siswa tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar menulis karangan.

2. Indikator aktivitas guru

Adapun yang menjadi indikator langkah pembelajaran menulis karangan melalui penerapan metode latihan siap (Drill) adalah sebagai berikut:

1. Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan.
2. Latihan untuk pertama kalinya harus ditekankan kepada diagnosa mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk bisa lebih sempurna.
3. Latihan tidak perlu sama asal sering dilakukan.
4. Harus disesuaikan dengantaraf kemampuan siswa.
5. Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal esensial dan berguna.

6. Gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran dan tindakan yang dilakukan secara otomatis, yaitu dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam.
7. Guru harus memilih latihan ini latihan yang mempunyai arti luas ialah yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan latihan ini juga mampu menyadarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupan saat sekarang ataupun di masa yang akan datang. Juga dengan latihan ini siswa merasa perlunya untuk melengkapi pelajaran yang diterimanya.
8. Guru memperhitungkan waktu/masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain¹⁷

Untuk mengetahui kategori atau klasifikasi penilaian terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia maka penulis menggunakan kategori sebagai berikut:

1. Apabila persentase antara 76%-100% dikatakan "Sangat Tinggi"
2. Apabila persentase antara 56%-75% dikatakan "Tinggi"
3. Apabila persentase antara 40%-55% dikatakan "Rendah"
4. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan "Sangat Rendah"¹⁸.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), hlm. 107

¹⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998. hlm 246

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan objek penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pulau Kijang Kecamatan Reteh tahun pelajaran 2011-2012 yang jumlahnya 12 orang terdiri 4 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan.

Sedangkan yang menjadi objeknya adalah kemampuan siswa dalam membaca melalui metode klosur. siswa kelas IV MIS Luhur Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat.

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pulau Kijang Kecamatan Reteh .

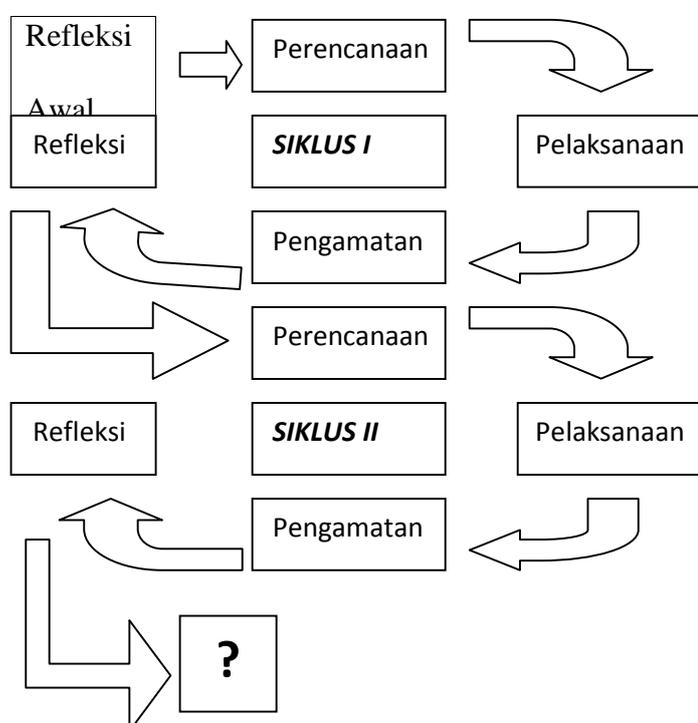
C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan atas 4 tahapan yaitu:

- a. Perencanaan/persiapan tindakan

- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Observasi dan
- d. Refleksi

Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut.³⁰



Tahapan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

³⁰ Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas, 2008. hlm 16

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi memahami cerita pahlawan tanpa jasa dengan membaca teks. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar yaitu : menyimpulkan isi cerita pahlawan tanpa jasa dalam beberapa kalimat
- 2) Membuat lembar kerja dan menyusun lembar kerja siswa yang berisi langkah-langkah mengerjakan tugas dalam metode dengan menggunakan metode Latihan Siap (Drill).
- 3) Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran yang terdiri dari situasi kegiatan belajar mengajar, yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- 4) Menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa setelah kegiatan pembelajaran.
- 5) Menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan aktifitas siswa dan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar.

2. Implementasi Tindakan

- 1) Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan.
- 2) Latihan untuk pertama kalinya harus ditekankan kepada diagnosa mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk bisa lebih sempurna.
- 3) Latihan tidak perlu sama asal sering dilakukan.
- 4) Harus disesuaikan dengantaraf kemampuan siswa.
- 5) Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal esensial dan berguna.

- 6) Gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran dan tindakan yang dilakukan secara otomatis, yaitu dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam.
- 7) Guru harus memilih latihan ini latihan yang mempunyai arti luas ialah yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan latihan ini juga mampu menyadarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupan saat sekarang ataupun di masa yang akan datang. Juga dengan latihan ini siswa merasa perlunya untuk melengkapi pelajaran yang diterimanya.
- 8) Guru memperhitungkan waktu/masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian terdiri atas data?

- 1) Data aktifitas guru selama proses belajar mengajar menggunakan metode Latihan Siap (Drill).
- 2) Data aktifitas siswa selama proses belajar mengajar menggunakan metode Latihan Siap (Drill).
- 3) Data minat belajar menulis dengan menggunakan metode Latihan Siap (Drill).

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa, dan minat belajar menulis siswa pada proses pembelajaran melalui metode Latihan Siap (Drill).

c. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Peningkatan minat yang dinilai adalah peningkatan minat klasikal.

Dengan rumus:³¹

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

p = Angka Persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (Jumlah frekuensi/banyaknya individu).

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Mengamati (observasi) adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Tujuannya untuk mengetahui kualitas pelaksanaan tindakan.

Tahap mengamati yaitu: peneliti melibatkan teman sejawat sebagai observer untuk melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan

³¹ Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan* (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 43

dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun.

2. Refleksi

Penulis mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Tujuan adalah mengetahui kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan untuk dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.

Tahap refleksi yaitu: merefleksikan siklus sebelumnya dan meneliti apakah dalam siklus pertama terdapat masalah atau kendala siswa dalam meningkatkan minat belajar menulis Mata pelajaran Bahasa Indonesia masih belum memuaskan. Jika ada maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat diatasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah berdiri sekolah

Sebelum menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang, pada tahun 60-an berdiri Pondok Pesantren Al-Irsyad yang didirikan oleh Bapak Ky. Tafsiruddin SO dari Jombang Jawa Timur dengan jumlah santri yang cukup banyak. Setelah Bapak Ky. Tafsiruddin SO kembali ke Tanah Jawa pesantrenpun mengalami kemunduran. Pada tanggal 8 Juni 1978 Masyarakat mendirikan Madrasah Ibtidaiyah yang diberi nama MIS Darul Ulum sebagai tindak lanjut dari pesantren Al-Irsyad yang masih menggunakan kurikulum lokal. Sebagai kepala MIS Darul Ulum adalah Bapak Asrori dengan jumlah guru 2 orang.

Pada tahun 1984 Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum mendapat status terdaftar dengan nomor piagam F/II/42/1984 dan sejak itu itu MIS Darul Ulum menggunakan kurikulum nasional sehingga dapat mengikuti EBTA/EBTANAS. Kepala sekolah Bapak M. Jufri dari Banyuwangi sehingga siswa yang lulus ujian EBTA/EBTANAS mendapat Ijazah. Bapak M Jufri menjabat kepala madrasah sampai bulan Mei Tahun 1987, kemudian digantikan oleh Bapak Suroto, BA.

Pada tahun 1988 Bapak Suroto, BA mempunyai ide untuk menjadikan Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum untuk dinegerikan. Bapak Suroto mengadakan musyawarah bersama tokoh masyarakat yang hasilnya disepakati untuk dijadikan negeri. Sejak itu mulailah disusun permohonan penegerian pada tahun 1989.

Pada tanggal 25 Maret 1996, turun SK penegerian MIS Darul Ulum dengan SK Menteri Agama Nomor: 515A tahun 1995 yang menyatakan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang dengan jumlah ruang belajar 6 lokal, jumlah rombel 6 kelas, jumlah siswa 98 orang. Kurikulum suplemen kepala Madrasah Bapak Suroto, BA sampai tahun 2007. Pada tanggal 6 Juni 2007 Bapak Suroto, BA digantikan oleh Bapak Drs. Purnomo Sidik sampai sekarang.³²

2. Profil Madrasah

- a. Nama Madrasah : MIN Pulau Kijang
- b. NSM : 11140202204
- c. Status Madrasah : Negeri
- d. Luas Tanah : 10.843 M
- e. Alamat : jalan Sunan Ampel Parit 5
- f. Kelurahan : Pulau Kijang.
- g. Kecamatan : Reteh
- h. Kabupaten : Indragiri Hilir
- i. Provinsi : Riau
- j. Kurikulum : Kementerian Agama.

2. Keadaan Guru

Guru adalah faktor yang sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan atau pengajaran. Jumlah guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau

³² Wawancara dengan Drs. Supomo tgl 27 Desember 2011

Kijang termasuk kepala sekolah berjumlah 18 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.1
Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang
Kecamatan Reteh Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nama	L/P	Gol	Jabatan	Mapel
1	Drs. Purnomo Sidik NIP. 1967012922000031001	L	IV/a	Kepala Sekolah	Fiqih
2	Drs. Bahtiar, HN NIP.196410211997031001	L	IV/a	Guru Mapel	Quran Hadits
3	Dra. Musdalilah NIP.196807131997032003	P	IV/a	Guru Mapel	IPA
4	Siti Asiyah, A.Ma. NIP.197909012005012005	P	IV/a	Guru Kls I	Tematik
5	Ibrani, S.Pd.I NIP.197405212007101019	L	III/a	Guru Mapel	B.Arab
6	Rahmatang, S.Ag NIP.19758052007012003	P	III/a	Guru Mapel	IPS
7	Siswoyo, S.Pd.I NIP.197605272007101002	L	III/a	Guru Mapel	B.Indonesia
8	M. Samsuri, A.Ma NIP.196801092005011007	L	II/c	Guru Mapel	Matematika
9	Yasri, A.Md. NIP.196910052005011005	L	III/a	Guru Mapel	Penjaskes
10	M. Ruswandi, A.Ma	L	II/b	Guru Mapel	PKn
11	Amal Yasin, A.Ma.Pd.	L	G.Bantu	Guru Mapel	Aqidah Akhlak
12	Siti Masriyah, S.Pd.I	P	Honor	Guru Kls I	Tematik
13	Amni Fadilah, A.Ma	P	Honor	Guru Kls II	Tematik
14	Siti Rofiah, A.Ma	P	Honor	Guru Mapel	SKI/Armel
15	Leni Rohani AF, S.Pd.I	P	Honor	Guru Mapel	B. Inggris
16	Harjunawati, A.Ma.Pd.	P	Honor	Guru Mapel	KTK
17	Syahrudun, A.Ma.Pd.	L	Honor	Tata Usaha	
18	Siti Nur Asiyah	P	Honor	Pramusaji	

Data Sekolah TP 2011

1. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem dibidang pendidikan dan dididik agar mencapai kedewasaan bertanggung-jawab oleh pendidik.

Adapun jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang pada tahun pelajaran 2011/2012 adalah 99 siswa. Jumlah tersebut sesuai dengan kondisi madrasah tersebut. Keadaan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.2
Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang
Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Kelas	Keadaan Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	7	10	17
2	II	14	11	25
3	III	8	15	23
4	IV	5	7	12
5	V	9	11	20
6	VI	8	6	14
Jumlah		49	65	99

2. Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu acuan penyelenggaraan disuatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

Adapun kurikulum yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang saat ini adalah kurikulum 2006 atau KTSP. KTSP Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang dikembangkan sebagai perwujudan kurikulum pendidikan dasar dan menengah.

Tabel IV.3
Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang
Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu
1	Al Qura'an Hadits	2 Jam
2	Aqidah Akhlak	2 Jam
3	Fiqh	2 Jam
4	SKI	2 Jam
5	PKn	2 Jam
6	Bahasa Indonesia	6 Jam
7	Bahasa Arab	4 Jam
8	IPS	2 Jam
9	Matematika	6 Jam
10	IPA	6 Jam
11	Penjas Orkes	2 Jam
12	KTK	2 Jam
Muatan Lokal		
1	Bahasa Inggris	2 Jam
2	Bahasa Arab	2 Jam
Jumlah		42 Jam

Data Sekolah TP 2011

3. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang:

Tabel IV.4
Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang
Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Belajar	6	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Majelis Guru	1	Baik
5	Ruang Rapat (Aula)	1	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Buku	Cukup	Baik
8	Media	Cukup	Baik

Data Sekolah TP 2011

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Drill dilakukan pada kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pulau Kijang Kecamatan Reteh khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tahun ajaran 2011/2012. penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yang meliputi beberapa siklus dengan materi seperti dalam RPP. penelitian dilakukan dengan observer guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pulau Kijang Kecamatan Reteh. Observer dilakukan terhadap terhadap 2 aspek yaitu aktivitas penggunaan metode Drill, dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi.

Dalam penelitian ini guru menggunakan metode Drill untuk meningkatkan minat menulis siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pulau Kijang Kecamatan Reteh. Hal ini dilakukan karena secara teoretis metode ini memiliki keunggulan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Karakteristik ini diharapkan dapat memperbaiki kelemahan pembelajaran yang biasa dilakukan peneliti yang pada umumnya yang serius dalam belajar hanya anak-anak tertentu saja.

Proses minat menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum diadakannya tindakan belum memberikan hasil yang optimal terutama pada tingkat menulis siswa. Ini dapat dilihat dari observasi menulis siswa sebelum tindakan. Hasil yang diperoleh siswa belum mencapai minat yang tinggi karena menulis siswa masih dibawah standar kategori menulis. Agar tingkat minat menulis siswa lebih meningkat maka perlu dirancang suatu tindakan untuk dilaksanakan pada siklus pertama. Tindakan pada siklus pertama bertujuan untuk memperbaiki tindakan sebelum menggunakan metode *drill*. Adapun data awal kemampuan siswa sebelum menggunakan metode *drill* adalah:

Tabel V. 5
Data Awal Minat Belajar Menulis Siswa Kelas V MIN Pulau Kijang
Kecamatan Reteh Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nama Siswa	Indikator					Jumlah	Ket
		1	2	3	4	5		
1	Agung Tri Atmojo		✓		✓	✓	3	T
2	Bayu Pujao Harso	✓		✓			2	R
3	Cahnia Ayu Wulandari		✓		✓		2	R
4	Elva Yana Lesfita Sari	✓				✓	2	R
5	Junita Darmawanti	✓		✓			2	R
6	Fahriani	✓	✓				2	R
7	Lina Kurniati			✓	✓		2	R
8	Hendri	✓		✓			2	R
9	Katirin				✓	✓	2	R
10	Helmi Teja Kusuma	✓	✓				2	R
11	Sholekhan		✓		✓	✓	3	T
12	Imam Turmudzi	✓		✓			2	R
13	Jamaluddin	✓	✓				2	R
14	Shoki Wahidatun		✓	✓			2	R
15	M Tasrib	✓			✓	✓	3	T
16	M Sirajud Tholibin	✓	✓				2	R
17	Saidatul Khofifah			✓	✓	✓	3	T
18	Nurlina	✓		✓	✓	✓	4	ST
19	Liana Sari	✓	✓				2	R
20	Meli Marlina	✓		✓			2	R
Jumlah		13	9	9	8	7	46	R
Persentase		65%	45%	45%	40%	35%	46%	R

Keterangan:

ST = Sangat Tinggi

T = Tinggi

R = Rendah

SR = Sangat Rendah

Indikator:

1. Siswa menunjukkan gairah yang tinggi dalam melaksanakan aktivitas belajar menulis karangan.
2. Siswa tekun dan ulet dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru.
3. Siswa merasa senang dan asyik dalam mengikuti pelajaran menulis karangan.
4. Siswa aktif, kreatif dan produktif dalam melaksanakan aktivitas belajar menulis karangan.
5. Siswa tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar menulis karangan.

Berdasarkan pengamatan penulis sebelum tindakan minat menulis siswa masih rendah yaitu 46%. Oleh sebab itu, penulis akan mengadakan perbaikan agar minat menulis siswa dapat meningkat, untuk itu perlu direncanakan tindakan dengan menggunakan metode Drill dalam proses pembelajaran yang selanjutnya.

4. Siklus I (Setelah Tindakan I).

Tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat menulis siswa yang masih rendah. Peneliti akan menerapkan metode Drill untuk meningkatkan minat menulis siswa. Metode ini sangat sesuai untuk siswa yang mau meningkatkan minat belajarnya. Adapun tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui metode *Drill* tergambar kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sebagai berikut:

a. Pertemuan I Siklus 1 (5 Januari 2012)

Siklus I untuk pertemuan pertama pada hari Kamis tanggal 5 Januari 2012 dan pertemuan kedua tanggal 7 Januari 2012. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir yang mana dalam satu minggu terdapat satu kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

1) Perencanaan Tindakan

Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah mempersiapkan silabus pembelajaran. selanjutnya, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus, menyediakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisikan tentang berbagai pertanyaan mengenai topik yang dibahas.

Untuk memperoleh data, baik aktivitas guru maupun minat belajar siswa dalam proses pembelajaran, guru menyiapkan lembar observasi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Proses pelaksanaan tindakan guru melakukan langkah-langkah:

- a) Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan.
- b) Latihan untuk pertama kalinya harus ditekankan kepada diagnosa mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk bisa lebih sempurna.
- c) Latihan tidak perlu sama asal sering dilakukan.
- d) Harus disesuaikan dengantaraf kemampuan siswa.
- e) Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal esensial dan berguna.
- f) Gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran dan tindakan yang dilakukan secara otomatis, yaitu dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam.
- g) Guru harus memilih latihan ini latihan yang mempunyai arti luas ialah yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan latihan ini juga mampu menyadarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupan saat sekarang ataupun di masa yang akan datang. Juga dengan latihan ini siswa merasa perlunya untuk melengkapi pelajaran yang diterimanya.

- h) Guru memperhitungkan waktu/masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain³³

3) Pengamatan (*Observation*)

Hasil Observasi terhadap pelaksanaan pengajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.6
Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan menggunakan
Metode Latihan Siap (*Drill*) pada Pertemuan Pertama Siklus I

No	Aktivitas Guru	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Guru memberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan	✓	
2	Guru melakukan latihan untuk pertama kalinya harus ditekankan kepada diagnosa mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk bisa lebih sempurna		✓
3	Guru melakukan latihan disesuaikan dengantaraf kemampuan siswa		✓
4	Dalam latihan guru mendahulukan hal-hal esensial dan berguna	✓	
5	Guru memperhitungkan waktu/masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain	✓	
Jumlah		3	2

Untuk mengetahui prosentase secara keseluruhan dari hasil observasi aktivitas guru pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V Madrasah Ibtidaiyah

³³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), hlm. 107

Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dengan menggunakan metode latihan siap (*Drill*) pada Pertemuan Pertama Siklus I dapat dilihat dari rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{3}{5} \times 100 \%$$

$$P = 0,60 \times 100 \%$$

$$P = 60,00 \%$$

Berdasarkan keterangan di atas hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan pertama siklus I diperoleh skor sebesar 60,00% sehingga termasuk kategori kurang sempurna.

Adapun hasil observasi aktivitas siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan pertama setelah diadakan tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.7
Hasil Observasi Minat Belajar Menulis Siswa dengan Menggunakan
Metode Latihan Siap (*Drill*) pada Pertemuan Pertama Siklus I

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Agung Tri Atmojo						3
2	Bayu Pujao Harso						2
3	Cahnia Ayu Wulandari						2
4	Elva Yana Lesfita Sari						1
5	Junita Darmawanti						3
6	Fahriani						3
7	Lina Kurniati						3
8	Hendri						3
9	Katirin						2
10	Helmi Teja Kusuma						3
11	Sholekhan						2
12	Imam Turmudzi						3
13	Jamaluddin						2
14	Shoki Wahidatun						3
15	M Tasrib						1
16	M Sirajud Tholibin						2
17	Saidatul Khofifah						1
18	Nurlina						3
19	Liana Sari						1
20	Meli Marlina						2
Jumlah		20	11	6	5	3	45
Persentase		100%	55%	30%	25%	15%	45%

Keterangan:

1. Siswa menunjukkan gairah yang tinggi dalam melaksanakan aktivitas belajar menulis karangan.
2. Siswa tekun dan ulet dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru.
3. Siswa merasa senang dan asyik dalam mengikuti pelajaran menulis karangan.
4. Siswa aktif, kreatif dan produktif dalam melaksanakan aktivitas belajar menulis karangan.
5. Siswa tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar menulis karangan.

Berdasarkan dari keterangan tabel IV.7 di atas hasil observasi terhadap minat belajar siswa terhadap keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh

Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan pertama siklus I adalah siswa menunjukkan gairah yang tinggi dalam melaksanakan aktivitas belajar menulis karangan sebanyak 20 orang atau 100%, Siswa tekun dan ulet dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru berjumlah 11 orang atau 55% dan 9 orang atau 45% tidak tekun dan ulet dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru. Sedangkan yang Siswa merasa senang dan asyik dalam mengikuti pelajaran menulis karangan sebanyak 6 orang atau 30% dan Siswa merasa tidak senang dan asyik dalam mengikuti pelajaran menulis karangan sebanyak 14 orang atau 70%. Siswa aktif, kreatif dan produktif dalam melaksanakan aktivitas belajar menulis karangan sebanyak 5 orang atau 25% dan yang tidak aktif, kreatif dan produktif dalam melaksanakan aktivitas belajar menulis karangan sebanyak 15 orang atau 75%. Siswa tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar menulis karangan sebanyak 3 orang atau 15% dan yang mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar menulis karangan sebanyak 17 orang atau 85%.

Keaktivitas siswa dalam menunjukkan gairah yang tinggi dalam melaksanakan aktivitas belajar menulis karangan, tekun dan ulet dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru, merasa senang dan asyik dalam mengikuti pelajaran menulis karangan, aktif, kreatif dan produktif dalam melaksanakan aktivitas belajar menulis karangan, dan tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar menulis karangan masih rendah. Rata-rata aktivitas baru 45% atau kategori kurang aktif.

Pada pertemuan pertama setelah dilakukan tindakan minat belajar baru mencapai 45% atau kategori rendah. Oleh karena itu, perlu diadakan tindakan selanjutnya.

b. Pertemuan Kedua Siklus I (Tanggal 7 Januari 2012)

Pertemuan kedua siklus pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 7 Januari 2012. Hasil Observasi terhadap pelaksanaan pengajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.8
Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan menggunakan Metode Latihan Siap (Drill) pada Pertemuan Kedua Siklus I

No	Aktivitas Guru	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Guru memberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan	✓	
2	Guru memlakukan latihan untuk pertama kalinya harus ditekankan kepada diagnosa mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk bisa lebih sempurna	✓	
3	Guru melakukan latihan disesuaikan dengantaraf kemampuan siswa		✓
4	Dalam latihan guru mendahulukan hal-hal esensial dan berguna	✓	
5	Guru memperhitungkan waktu/masa latihan yang singkat saja agar tidak meleihkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain	✓	
Jumlah		4	1

Untuk mengetahui prosentase secara keseluruhan dari hasil observasi aktivitas guru pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dengan menggunakan metode latihan siap (*Drill*) pada Pertemuan Pertama Siklus I dapat dilihat dari rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{4}{5} \times 100 \%$$

$$P = 0,80 \times 100 \%$$

$$P = 80\%$$

Berdasarkan keterangan di atas hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan kedua siklus I diperoleh skor sebesar 80% sehingga termasuk kategori sempurna.

Adapun hasil observasi aktivitas siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan kedua setelah diadakan tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.9
Hasil Observasi Minat Belajar Menulis Siswa dengan Menggunakan
Metode Latihan Siap (*Drill*) pada Pertemuan Kedua Siklus I

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Agung Tri Atmojo						4
2	Bayu Pujao Harso						3
3	Cahnia Ayu Wulandari						3
4	Elva Yana Lesfita Sari						2
5	Junita Darmawanti						4
6	Fahriani						4
7	Lina Kurniati						4
8	Hendri						4
9	Katirin						3
10	Helmi Teja Kusuma						3
11	Sholekhan						3
12	Imam Turmudzi						4
13	Jamaluddin						2
14	Shoki Wahidatun						4
15	M Tasrib						2
16	M Sirajud Tholibin						3
17	Saidatul Khofifah						2
18	Nurlina						3
19	Liana Sari						2
20	Meli Marlina						3
Jumlah		20	15	11	9	7	62
Persentase		100%	75%	55%	45%	35%	62%

Keterangan:

1. Siswa menunjukkan gairah yang tinggi dalam melaksanakan aktivitas belajar menulis karangan.
2. Siswa tekun dan ulet dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru.
3. Siswa merasa senang dan asyik dalam mengikuti pelajaran menulis karangan.
4. Siswa aktif, kreatif dan produktif dalam melaksanakan aktivitas belajar menulis karangan.
5. Siswa tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar menulis karangan.

Berdasarkan dari keterangan tabel IV.9 di atas hasil observasi terhadap minat belajar siswa terhadap keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh

Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan pertama siklus I adalah siswa menunjukkan gairah yang tinggi dalam melaksanakan aktivitas belajar menulis karangan sebanyak 20 orang atau 100%, Siswa tekun dan ulet dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru berjumlah 15 orang atau 75% dan 5 orang atau 25% tidak tekun dan ulet dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru. Sedangkan yang Siswa merasa senang dan asyik dalam mengikuti pelajaran menulis karangan sebanyak 11 orang atau 55% dan Siswa merasa tidak senang dan asyik dalam mengikuti pelajaran menulis karangan sebanyak 9 orang atau 45%. Siswa aktif, kreatif dan produktif dalam melaksanakan aktivitas belajar menulis karangan sebanyak 9 orang atau 45% dan yang tidak aktif, kreatif dan produktif dalam melaksanakan aktivitas belajar menulis karangan sebanyak 11 orang atau 55%. Siswa tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar menulis karangan sebanyak 7 orang atau 35% dan yang mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar menulis karangan sebanyak 13 orang atau 65%.

Keaktivitas siswa dalam menunjukkan gairah yang tinggi dalam melaksanakan aktivitas belajar menulis karangan, tekun dan ulet dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru, merasa senang dan asyik dalam mengikuti pelajaran menulis karangan, aktif, kreatif dan produktif dalam melaksanakan aktivitas belajar menulis karangan, dan tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar menulis karangan masih rendah. Rata-rata aktivitas baru 62% atau kategori aktif

Berdasarkan hal diatas perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Kekurangan yang perlu diatasi dari siklus pertama adalah (1) mengadakan

pengaturan waktu dalam mempelajari dan mendiskusikan materi yang ditugaskan kepada siswa. (2) memberikan perhatian dan bimbingan penuh terutama siswa yang minatnya dan kreatifitasnya masih rendah (3) guru memperketat pengawasan kepada seluruh siswa sehingga tidak terfokus hanya pada beberapa siswa saja (4) guru mengatur aktivitas yang perlu dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran, yaitu bagi setiap siswa diberi kesempatan memahami materi pelajaran sehingga tidak terfokus hanya beberapa orang saja yang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

B. Refleksi

Refleksi siklus pertama diperoleh hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan penulis pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan bersama observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP. Perubahan yang dilakukan hanya pada kegiatan pembelajaran.
2. Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama, guru akan menjelaskan lebih rinci lagi mengenai materi ajar. Tujuannya agar siswa memiliki konsep dasar dan pemahaman yang semakin kokoh tentang materi yang dipelajarinya sehingga ketika dilaksanakan

pembelajaran siswa lebih aktif dan mampu meningkatkan hasil belajar dengan baik. Hal ini difokuskan pada siswa yang belum aktif dan siswa yang belum mengalami peningkatan hasil belajar.

3. Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama dikategorikan kurang sempurna, kecuali pada memberikan pada aspek memberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan, mendahulukan hal-hal esensial dan berguna dan memperhitungkan waktu/masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain masih memperoleh nilai dengan kategori sedang.
4. Untuk minat belajar siswa secara klasikal menunjukkan bahwa 20 orang siswa atau 45% pada pertemuan pertama dengan kategori kurang aktif. Pada pertemuan kedua 62% pertemuan kedua dengan kategori aktif. Oleh karena itu, untuk siklus kedua siswa akan terus diberi perlakuan penerapan metode latihan siap (*Drill*) agar minat belajar yang diperoleh lebih optimal dari pada siklus selanjutnya.

Pada siklus berikutnya, peneliti akan meningkatkan kinerja peneliti dalam melaksanakan aktivitas. Sehingga aktivitas siswa meningkat, dan minat belajar siswa pun akan meningkat. Dengan demikian, hasil belajar yang diperoleh siswa pun akan ikut meningkat.

1. Siklus II (Setelah Tindakan II).

Tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata bahasa Indonesia bagi siswa yang minat belajarnya rendah akan ditingkatkan lagi pada siklus kedua. Sedangkan yang memiliki minat belajar tinggi akan tetap dipertahankan.

a. Pertemuan 3 Siklus II (12 Januari 2012)

Siklus II untuk pertemuan ketiga pada hari Kamis tanggal 12 Januari 2012 dan pertemuan keempat tanggal 14 Januari 2012. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir yang mana dalam satu minggu terdapat satu kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus kedua, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah dengan mematangkan lagi persiapan pembelajaran seperti: mempersiapkan silabus pembelajaran, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berdasarkan silabus, menyediakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisikan tentang berbagai pertanyaan mengenai topik yang dibahas.

Kemudian untuk memperoleh data baik aktivitas guru maupun siswa dalam proses pembelajaran, guru menyiapkan lembaran observasi. Sedangkan data tentang minat belajar, guru menyiapkan lembar observasi tentang ketrampilan menulis.

2) Pelaksanaan Tindakan

Proses pelaksanaan tindakan guru melakukan langkah-langkah:

- a) Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan.
- b) Latihan untuk pertama kalinya harus ditekankan kepada diagnosa mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk bisa lebih sempurna.
- c) Latihan tidak perlu sama asal sering dilakukan.
- d) Harus disesuaikan dengantaraf kemampuan siswa.
- e) Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal esensial dan berguna.
- f) Gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran dan tindakan yang dilakukan secara otomatis, yaitu dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam.
- g) Guru harus memilih latihan ini latihan yang mempunyai arti luas ialah yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan latihan ini juga mampu menyadarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupan saat sekarang ataupun di masa yang akan datang. Juga dengan latihan ini siswa merasa perlunya untuk melengkapi pelajaran yang diterimanya.
- h) Guru memperhitungkan waktu/masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain³⁴

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), hlm. 107

3) Pengamatan (*Observation*)

Hasil Observasi terhadap pelaksanaan pengajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.10
Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan menggunakan Metode Latihan Siap (*Drill*) pada Pertemuan Ketiga Siklus II

No	Aktivitas Guru	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Guru memberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan	✓	
2	Guru memlakukan latihan untuk pertama kalinya harus ditekankan kepada diagnosa mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk bisa lebih sempurna	✓	
3	Guru melakukan latihan disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa	✓	
4	Dalam latihan guru mendahulukan hal-hal esensial dan berguna	✓	
5	Guru memperhitungkan waktu/masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain	✓	
Jumlah		5	0

Untuk mengetahui prosentase secara keseluruhan dari hasil observasi aktivitas guru pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dengan menggunakan metode latihan siap (*Drill*) pada Pertemuan Pertama Siklus I dapat dilihat dari rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{5}{5} \times 100 \%$$

$$P = 1 \times 100 \%$$

$$P = 100 \%$$

Berdasarkan keterangan di atas hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan ketiga siklus I diperoleh skor sebesar 100% sehingga termasuk kategori sangat sempurna.

Adapun hasil observasi aktivitas siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan ketiga setelah diadakan tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.11
Hasil Observasi Minat Belajar Menulis Siswa dengan Menggunakan
Metode Latihan Siap (*Drill*) pada Pertemuan Ketiga Siklus II

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Agung Tri Atmojo						5
2	Bayu Pujao Harso						4
3	Cahnia Ayu Wulandari						4
4	Elva Yana Lesfita Sari						3
5	Junita Darmawanti						5
6	Fahriani						5
7	Lina Kurniati						5
8	Hendri						5
9	Katirin						4
10	Helmi Teja Kusuma						4
11	Sholekhan						4
12	Imam Turmudzi						5
13	Jamaluddin						3
14	Shoki Wahidatun						5
15	M Tasrib						3
16	M Sirajud Tholibin						4
17	Saidatul Khofifah						3
18	Nurlina						4
19	Liana Sari						3
20	Meli Marlina						4
Jumlah		20	18	18	13	12	81
Persentase		100%	90%	90%	65%	60%	81%

Keterangan:

1. Siswa menunjukkan gairah yang tinggi dalam melaksanakan aktivitas belajar menulis karangan.
2. Siswa tekun dan ulet dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru.
3. Siswa merasa senang dan asyik dalam mengikuti pelajaran menulis karangan.
4. Siswa aktif, kreatif dan produktif dalam melaksanakan aktivitas belajar menulis karangan.
5. Siswa tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar menulis karangan.

Berdasarkan dari keterangan tabel IV.11 di atas hasil observasi terhadap minat belajar siswa terhadap keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh

Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan pertama siklus I adalah siswa menunjukkan gairah yang tinggi dalam melaksanakan aktivitas belajar menulis karangan sebanyak 20 orang atau 100%, Siswa tekun dan ulet dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru berjumlah 18 orang atau 90% dan 2 orang atau 10% tidak tekun dan ulet dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru. Sedangkan yang Siswa merasa senang dan asyik dalam mengikuti pelajaran menulis karangan sebanyak 18 orang atau 90% dan Siswa merasa tidak senang dan asyik dalam mengikuti pelajaran menulis karangan sebanyak 2 orang atau 10%. Siswa aktif, kreatif dan produktif dalam melaksanakan aktivitas belajar menulis karangan sebanyak 13 orang atau 65% dan yang tidak aktif, kreatif dan produktif dalam melaksanakan aktivitas belajar menulis karangan sebanyak 7 orang atau 35%. Siswa tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar menulis karangan sebanyak 12 orang atau 60% dan yang mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar menulis karangan sebanyak 8 orang atau 40%.

Keaktivitas siswa dalam menunjukkan gairah yang tinggi dalam melaksanakan aktivitas belajar menulis karangan, tekun dan ulet dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru, merasa senang dan asyik dalam mengikuti pelajaran menulis karangan, aktif, kreatif dan produktif dalam melaksanakan aktivitas belajar menulis karangan, dan tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar menulis karangan masih rendah. Rata-rata aktivitas baru 81% atau kategori aktif

Pada pertemuan ketiga setelah dilakukan tindakan minat belajar siswa mencapai 81% atau kategori tinggi.

Berdasarkan hal di atas perlu diadakan perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Kekurangan yang perlu diatasi dari pertemuan ketiga siklus kedua adalah (1) mengadakan pengaturan waktu dalam mempelajari dan mendiskusikan materi yang ditugaskan kepada siswa. (2) memberikan perhatian dan bimbingan penuh terutama siswa yang minat belajarnya masih rendah (3) guru memperketat pengawasan kepada seluruh siswa (4) guru mengatur aktivitas yang perlu dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran, yaitu bagi setiap siswa diberi kesempatan untuk memahami materi pelajaran sehingga tidak terfokus hanya beberapa orang saja yang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

a. Pertemuan 4 Siklus II (Tanggal 14 Januari 2012)

Pertemuan keempat siklus kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 Januari 2012. Hasil Observasi terhadap pelaksanaan pengajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.12
Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan menggunakan
Metode Latihan Siap (*Drill*) pada Pertemuan Keempat Siklus II

No	Aktivitas Guru	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Guru memberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan	✓	
2	Guru melakukan latihan untuk pertama kalinya harus ditekankan kepada diagnosa mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk bisa lebih sempurna	✓	
3	Guru melakukan latihan disesuaikan dengantaraf kemampuan siswa	✓	
4	Dalam latihan guru mendahulukan hal-hal esensial dan berguna	✓	
5	Guru memperhitungkan waktu/masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain	✓	
Jumlah		5	0

Untuk mengetahui prosentase secara keseluruhan dari hasil observasi aktivitas guru pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dengan menggunakan metode latihan siap (*Drill*) pada Pertemuan keempat Siklus II dapat dilihat dari rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{5}{5} \times 100 \%$$

$$P = 1 \times 100 \%$$

$$P = 100 \%$$

Berdasarkan keterangan di atas hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan keempat siklus II diperoleh skor sebesar 100% sehingga termasuk kategori sangat sempurna.

Adapun hasil observasi aktivitas siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan keempat setelah diadakan tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.13
Hasil Observasi Minat Belajar Menulis Siswa dengan Menggunakan Metode Latihan Siap (*Drill*) pada Pertemuan Keempat Siklus II

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Agung Tri Atmojo						5
2	Bayu Pujao Harso						5
3	Cahnia Ayu Wulandari						4
4	Elva Yana Lesfita Sari						4
5	Junita Darmawanti						5
6	Fahriani						5
7	Lina Kurniati						5
8	Hendri						5
9	Katirin						4
10	Helmi Teja Kusuma						4
11	Sholekhan						4
12	Imam Turmudzi						5
13	Jamaluddin						4
14	Shoki Wahidatun						5
15	M Tasrib						4
16	M Sirajud Tholibin						5
17	Saidatul Khofifah						4
18	Nurlina						4
19	Liana Sari						4
20	Meli Marlina						5
Jumlah		20	18	20	17	16	91
Persentase		100%	90%	100%	85%	80%	91%

Keterangan:

1. Siswa menunjukkan gairah yang tinggi dalam melaksanakan aktivitas belajar menulis karangan.
2. Siswa tekun dan ulet dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru.
3. Siswa merasa senang dan asyik dalam mengikuti pelajaran menulis karangan.
4. Siswa aktif, kreatif dan produktif dalam melaksanakan aktivitas belajar menulis karangan.
5. Siswa tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar menulis karangan.

Berdasarkan dari keterangan tabel IV.13 di atas hasil observasi terhadap minat belajar siswa terhadap keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan pertama siklus I adalah siswa menunjukkan gairah yang tinggi dalam melaksanakan aktivitas belajar menulis karangan sebanyak 20 orang atau 100%, Siswa tekun dan ulet dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru berjumlah 18 orang atau 90% dan 2 orang atau 10% tidak tekun dan ulet dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru. Sedangkan yang Siswa merasa senang dan asyik dalam mengikuti pelajaran menulis karangan sebanyak 20 orang atau 100%. Siswa aktif, kreatif dan produktif dalam melaksanakan aktivitas belajar menulis karangan sebanyak 17 orang atau 85% dan yang tidak aktif, kreatif dan produktif dalam melaksanakan aktivitas belajar menulis karangan sebanyak 3 orang atau 15%. Siswa tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar menulis karangan sebanyak 16 orang atau 80% dan yang mengenal lelah dan bosan dalam belajar menulis karangan sebanyak 4 orang atau 20%.

Kreativitas siswa dalam menunjukkan gairah yang tinggi dalam melaksanakan aktivitas belajar menulis karangan, tekun dan ulet dalam

melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru, merasa senang dan asyik dalam mengikuti pelajaran menulis karangan, aktif, kreatif dan produktif dalam melaksanakan aktivitas belajar menulis karangan, dan tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar menulis karangan masih rendah. Rata-rata aktivitas baru 91% atau kategori sangat aktif

Pada pertemuan keempat setelah dilakukan tindakan hasil belajar sudah mencapai 91% atau kategori sangat tinggi.

Pada pertemuan keempat setelah dilakukan tindakan minat belajar bahasa Indonesia siswa sudah memuaskan. Minat belajar siswa pada siklus II pertemuan keempat sudah mencapai 91% atau kategori sangat tinggi, karena itu tidak dilakukan siklus berikutnya..

C. Pembahasan

Hasil observasi sebelum diterapkan metode Latihan Siap (*Drill*) tergolong sangat rendah yaitu 46% kategori rendah. Setelah diterapkan metode Latihan Siap (*Drill*) pada siklus I pertemuan pertama turun 1% atau 45% kategori rendah, dan siklus I pertemuan kedua 62% atau kategori aktif. Pada siklus II pertemuan ketiga 81% atau kategori sangat aktif dan pada siklus II pertemuan keempat 91% atau kategori sangat aktif.

Peningkatan hasil belajar keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui metode Latihan Siap (*Drill*) pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.14
Rekapitulasi Minat Belajar Menulis Siswa
Sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	SBT	Ket	Siklus I			Siklus II		
				1	2	Ket	3	4	Ket
1	Agung Tri Atmojo	3	T	3	4	T	5	5	ST
2	Bayu Pujao Harso	2	R	2	3	T	4	5	ST
3	Cahnia Ayu Wulandari	2	R	2	3	T	4	4	T
4	Elva Yana Lesfita Sari	2	R	1	2	R	3	4	T
5	Junita Darmawanti	2	R	3	4	T	5	5	ST
6	Fahriani	2	R	3	4	T	5	5	ST
7	Lina Kurniati	2	R	3	4	T	5	5	ST
8	Hendri	2	R	3	4	T	5	5	ST
9	Katirin	2	R	2	3	T	4	4	T
10	Helmi Teja Kusuma	2	R	3	3	T	4	4	T
11	Sholekhan	3	T	2	3	T	4	4	T
12	Imam Turmudzi	2	R	3	4	T	5	5	ST
13	Jamaluddin	2	R	2	2	R	3	4	T
14	Shoki Wahidatun	2	R	3	4	T	5	5	ST
15	M Tasrib	3	T	1	2	R	3	4	T
16	M Sirajud Tholibin	2	R	2	3	T	4	5	ST
17	Saidatul Khofifah	3	T	1	2	T	3	4	T
18	Nurlina	4	T	3	3	T	4	4	T
19	Liana Sari	2	R	1	2	R	3	4	T
20	Meli Marlina	2	R	2	3	T	4	5	ST
	JUMLAH	46	R	45	62	T	81	91	ST
	Rata-Rata	46%	R	45%	62%	T	81%	91%	ST

Keterangan

SBT = Sebelum Tindakan

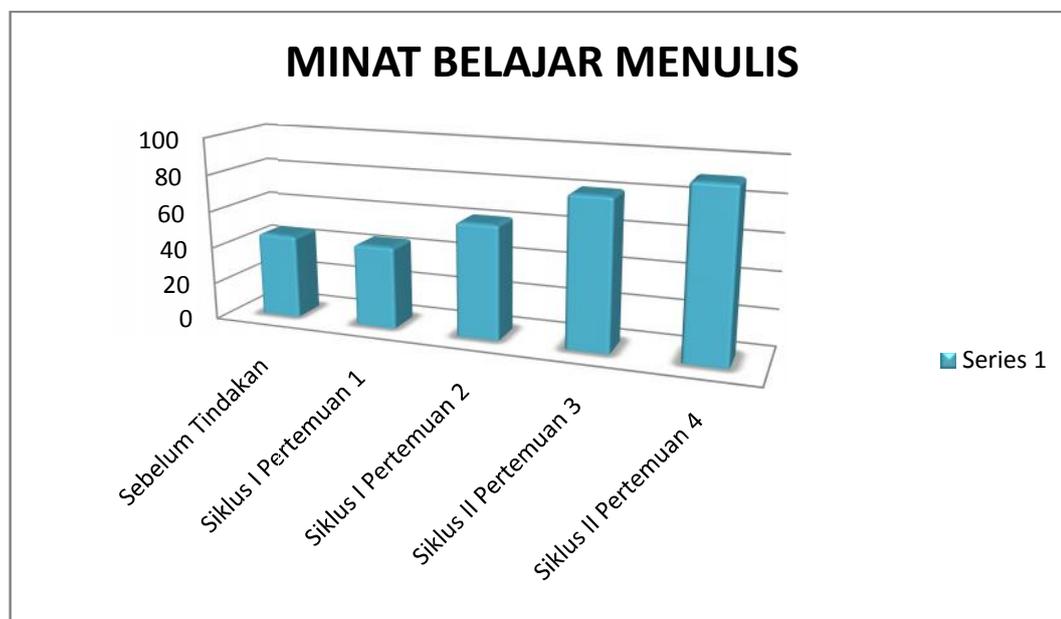
R = Rendah

T = Tinggi

ST = Sangat Tinggi

Perbandingan antara minat belajar ketrampilan menulis mata pelajaran bahasa Indonesia siswa sebelum tindakan, siklus I dan siklus II, juga ditampilkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut ini:

Gambar
Diagram Batang Minat Belajar Menulis Siswa Kelas V
Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh



Berdasarkan tabel IV.14 dan diagram batang di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan minat belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Adapun peningkatan minat belajar siswa secara keseluruhan dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II adalah sebelum tindakan rata-rata hasil belajar siswa 46% dengan klasifikasi rendah, pada siklus I pertemuan pertama hasil belajar siswa 45% dengan klasifikasi rendah, pada siklus I pertemuan kedua hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 62% dengan tinggi.

Sedangkan pada siklus II pertemuan ketiga hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 81% dengan klasifikasi sangat tinggi. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 91% dengan klasifikasi sangat tinggi pada siklus II pertemuan keempat. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode Latihan Siap (*Drill*) pada siswa

kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dapat dikatakan berhasil sepenuhnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Latihan Siap (*Drill*) dapat meningkatkan minat membaca siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir pada bidang studi Bahasa Indonesia.

Hasil observasi sebelum diterapkan metode Latihan Siap (*Drill*) tergolong sangat rendah yaitu 46% kategori rendah. Setelah diterapkan metode Latihan Siap (*Drill*) pada siklus I pertemuan pertama turun 1% atau 45% kategori rendah, dan siklus I pertemuan kedua 62% atau kategori aktif. Pada siklus II pertemuan ketiga 81% atau kategori sangat aktif dan pada siklus II pertemuan keempat 91% atau kategori sangat aktif.

Keberhasilan ini disebabkan dengan menggunakan metode Latihan Siap (*Drill*) minat menulis siswa lebih meningkat. Siswa akan berkali-kali menulis kalimat, sehingga dengan kegiatan tersebut membuat siswa lebih lancar menulis dan mengerti apa yang ditulis.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan metode Latihan Siap (*Drill*) yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar pelaksanaan penerapan metode Latihan Siap (*Drill*) tersebut berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya.
2. Dalam penerapan metode Latihan Siap (*Drill*), sebaiknya guru dapat lebih kreatif dan lebih cermat dalam memilih bahan tulisan, karena tidak semua bahan tulisan dapat dicerna sesuai dengan tingkat kemampuan berfikir siswa.
3. Perlunya guru-guru yang mengajar bidang studi Bahasa Indonesia khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir untuk meningkatkan cara mengajar menulis, yaitu supaya dapat membimbing siswa secara lebih cermat.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, Dirjen Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Dasar, 1995/1996, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Kelas II SD*, Jakarta.
- H. Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2002
- H. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2006.
- Muhidbinsyah, *Psikologi Belajar*, Jakarta. Raja Grafindo. P
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung.
- Nursalim A.R. 2011. *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia Berbasis Kompetensi*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Nursalim AR. 2011. *Materi Pengajaran Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Roestiyah, N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003.
- Sudijono Anas, *Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo, Persada, Jakarta, 2003
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Syaiful Bahri dan Azwar Zain, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta. Rineka Cipta
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Edisi Revisi, Pekanbaru, 2003